

Pemberdayaan Ekonomi Keluarga di Era New Normal

Henik Woyanti¹, Fajrul Falah², Kusworo Adi³

¹neniwoyanti346@gmail.com

²fajrulfalah7@gmail.com

Abstrak --- Hingga kini penyebaran Covid 19 masih berlanjut. Disisi lain, kondisi perekonomian menuntut tetap berjalan, sebagai konsekuensi maka ditetapkanlah new normal, yaitu kegiatan ekonomi kembali dibuka dan dijalankan, dengan syarat menerapkan protokol kesehatan.

Pengabdian kepada keluarga ini berfokus pada upaya pemberdayaan ekonomi keluarga di masa new normal akibat pandemic Covid 19. Situasi ekonomi di tengah pandemic Covid 19 membawa keluarga pelaku UMKM di Kabupaten Kendal harus juga bersiasat secara produktif agar tetap mendapatkan penghasilan sebab banyak keluarga kehilangan pekerjaannya dan pemilik usaha yang terpaksa gulung tikar, ditambah pemerintah menganjurkan untuk bekerja dari rumah.

Di tengah situasi serba sulit ini tetap ada peluang untuk mendapatkan penghasilan demi pemberdayaan ekonomi keluarga. Jenis pekerjaan yang bisa dikerjakan dari rumah di era digital antara lain: menjadi YouTuber, membuat dan menjual jamu atau minuman herbal lalu dijual secara online, berdagang berbasis online, menjadi influencer di Instagram, mengisi survei online, menjadi tutor online, mencari uang dari bekerja sebagai penulis lepas, menjadi proofreader atau editor, menjadi penterjemah bahasa, menjual jasa desain grafis. Bagi keluarga yang kurang melek teknologi juga dapat memperoleh penghasilan tambahan, dimana pekerjaan tambahan yang dimaksud harus dipilih dengan tepat, dan yang cocok dengan selera, waktu, tenaga, dana, dan hati nurani. Ada empat cara untuk menambah penghasilan keluarga di era new normal yakni bekerja sebagai karyawan di tempat lain sepulang bekerja, bekerja sendiri dengan mengandalkan keahlian, menjalankan usaha sampingan, dan berinvestasi.

Kata kunci --- era new normal, ekonomi, keluarga, pemberdayaan, pendapatan

I. PENDAHULUAN

Kasus pertama infeksi virus corona penyebab Covid-19 pada awal Maret 2020. Sejak itu, berbagai upaya penanggulangan dilakukan pemerintah untuk meredam dampak dari pandemi Covid-19 di berbagai sektor. Hampir seluruh sektor terdampak, tidak hanya kesehatan, sektor ekonomi juga mengalami dampak serius. Pembatasan aktivitas keluarga berpengaruh pada aktivitas bisnis yang kemudian berimbas pada perekonomian. Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Agustus 2020 menyebut bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II 2020 minus 5,32 persen. Sebelumnya, pada kuartal I 2020, BPS melaporkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya tumbuh sebesar 2,97 persen, turun jauh dari pertumbuhan sebesar 5,02 persen pada periode yang sama 2019 lalu. Kinerja ekonomi yang melemah ini turut pula berdampak pada situasi ketenagakerjaan di Indonesia.

Provinsi Jawa Tengah sebagai penduduk terbanyak ketiga setelah Jawa Barat dan Jawa Timur, juga merasakan benar dampak tersebarunya virus Corona. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah menghitung dampak sosial akibat pandemi virus Corona yang terjadi. Dari 4,1 juta usaha yang ada di Jawa Tengah 3,7 juta merupakan usaha mikro, sedangkan usaha besar ada 3.358 unit, usaha menengah 39.125 dan usaha kecil 354.884

(Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah, 2020). Dan disebutkan bahwa sedikitnya 26.568 usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terdampak Covid-19.

Dalam upaya menangani wabah virus Corona yang semakin meluas, pemerintah menganjurkan keluarga untuk menerapkan *social distancing* atau pembatasan sosial. *Social distancing* merupakan salah satu langkah pencegahan dan pengendalian infeksi virus Corona dengan menganjurkan orang sehat untuk membatasi kunjungan ke tempat ramai dan kontak langsung dengan orang lain. Ketika menerapkan *social distancing*, seseorang tidak diperkenankan untuk menjabat tangan serta menjaga jarak minimal satu meter saat berinteraksi dengan orang lain, terutama dengan orang yang sedang sakit atau berisiko tinggi menderita Covid-19.

Sementara di tengah pandemi Covid 19, kehidupan ekonomi keluarga harus terus bergerak, tidak mungkin dibiarkan berhenti terlalu lama. Oleh karena itu pemerintah menghimbau keluarga untuk harus menjaga produktivitas di tengah pandemi virus corona Covid 19 dengan tatanan baru yang disebut new normal, yakni memberlakukan pola tatanan, kebiasaan dan perilaku yang baru berbasis pada adaptasi untuk membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat. Cara yang dilakukan dengan rutin cuci tangan pakai sabun, pakai masker saat keluar rumah, jaga

jarak aman dan menghindari kerumunan tiap kali beraktivitas di luar rumah termasuk ketika bekerja mencari uang.

Situasi ekonomi di tengah pandemic Covid 19 membawa keluarga pelaku UMKM di Kabupaten Kendal di era new normal untuk harus juga bersiasat secara produktif agar tetap mendapatkan penghasilan yang diusahakan minimal sama besar dibanding sebelum pandemic. Kenyatannya wabah virus Corona telah berdampak pada berbagai dimensi kehidupan khususnya aspek ekonomi. Banyak orang kehilangan pekerjaannya dan pemilik usaha yang terpaksa gulung tikar, ditambah pemerintah menganjurkan para pekerja untuk bekerja dari rumah atau *work from home* (WFH). Meskipun situasi sedang sulit sebenarnya tetap ada peluang untuk mendapatkan penghasilan demi pemberdayaan ekonomi keluarga.

II. KAJIAN PUSTAKA

Pemberdayaan keluarga adalah upaya untuk memberikan daya (empowerment) atau penguatan (strengthening) kepada keluarga atau keluarga. Pemberdayaan keluarga/ keluarga juga diartikan sebagai kemampuan individu yang berinteraksi dengan keluarga dalam membangun keberdayaan yang bersangkutan sehingga bertujuan untuk menemukan alternatif-alternatif baru dalam pembangunan keluarga/ keluarga (Mardikanto, 2014). Menurut Suharto (2017), pemberdayaan keluarga juga dimaknai sebagai sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kelompok lemah dalam keluarga, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu keluarga yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti kepercayaan diri, menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Dalam rangka memampukan dan memandirikan keluarga dalam hal pemberdayaan keluarga menurut Fahrudin (2012), dapat dilakukan 3 langkah yakni enabling, empowering dan protecting. Enabling, yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi keluarga berkembang. Bahwa setiap keluarga memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan

cara mendorong (encourage), memotivasi dan membangkitkan kesadaran (awareness) akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Empowering, yaitu meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh keluarga. Perkuatan ini meliputi penyediaan berbagai masukan (input) serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang dapat membuat keluarga menjadi makin berdaya. Protecting, yaitu melindungi kepentingan dengan mengembangkan sistem perlindungan bagi keluarga yang menjadi subjek pengembangan.

Secara prinsip menurut Mardikanto (2014) terdapat enam tujuan pemberdayaan keluarga, yaitu: Perbaikan kelembagaan yang diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha; Perbaikan usaha berupa perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibisnisitas yang diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan; Perbaikan pendapatan yang diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan keluarganya, Perbaikan lingkungan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas; Perbaikan kehidupan diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan keluarga; Perbaikan keluarga yakni kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan keluarga yang lebih baik pula.

Pemberdayaan keluarga ini diperlukan di tengah pandemi Covid-19, dimana pandemic Covid 19 telah merubah tatanan kehidupan masyarakat dunia. Guna mencegah penularan wabah virus corona yang meluas, masyarakat diimbau bahkan dipaksa untuk tinggal di rumah. Sekolah, bekerja bahkan beribadah pun dianjurkan untuk dilakukan di rumah saja. Dampak berubahnya aktivitas masyarakat tersebut membuat dunia usaha sepi, seperti bidang pariwisata, transportasi online, penjualan retail dan masih banyak lagi. Berjalannya waktu, tinggal di rumah dinilai tidak bisa selamanya diterapkan untuk menjaga keseimbangan perekonomian. Sejumlah daerah pun mulai melonggarkan kebijakan terkait mobilitas masyarakatnya. Di sisi lain, Covid-19 masih terus mengancam. Di sinilah, pola hidup baru atau new normal diimplementasikan.

New normal adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna

mencegah terjadinya penularan Covid-19. Prinsip utama dari new normal itu adalah dapat menyesuaikan dengan pola hidup. Secara sosial, masyarakat harus beradaptasi dengan beraktivitas, dan bekerja, dan mengurangi kontak fisik dengan orang lain, dan menghindari kerumunan, serta bekerja dari rumah.

Tujuan kegiatan pengabdian keluarga ini adalah memberikan informasi dan wacana kepada warga PKK dan kelompok UPKKS Desa Gondang, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal tentang potensi diri di tengah pandemic Covid 19 demi perberdayaan ekonomi keluarga dan merumuskan strategi menangkap peluang pemberdayaan ekonomi keluarga di era digital dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

III. PERMASALAHAN

Sejak diumumkannya pandemic Covid-19 pada Maret 2020 hingga sekarang banyak kegiatan UMKM keluarga terganggu, dimana pemerintah menyerukan aturan physical-distancing, pemberlakuan work from home (WFH), penutupan pusat perbelanjaan dan tempat wisata, serta pengurangan kepadatan pekerja pada sektor industri. Ini berdampak pada menurunnya kondisi ekonomi keluarga. Meskipun peraturan pemerintah telah dilunakkan dengan diijinkannya dibukanya kembali pusat perbelanjaan dan tempat wisata namun di era new normal ini yaitu kegiatan ekonomi kembali dibuka dan dijalankan, dengan syarat menerapkan protokol kesehatan, perekonomian keluarga belum sepenuhnya pulih. Masih banyak orang yang kehilangan pekerjaannya dan pemilik usaha yang terpaksa gulung tikar.

Relatif terbatasnya pengetahuan warga PKK dan kelompok UPKKS Desa Gondang, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal mengenai peluang memberdayakan ekonomi keluarga di era new normal maka dapat dirumuskan masalah yang hendak diselesaikan dalam pengabdian kepada keluarga adalah bagaimana memberdayakan keluarga agar bisa memahami dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang penggalian potensi dan pengembangan diri dan keluarga di tengah pandemic Covid 19.

IV. METODE PENYELESAIAN

Mekanisme yang telah dilakukan dalam upaya peningkatan pengetahuan warga PKK warga dan kelompok UPPKS Desa Gondang, Kecamatan

Limbangan, Kabupaten Kendal mengenai potensi diri di tengah pandemic Covid 19 demi perberdayaan ekonomi keluarga adalah memberikan penyuluhan dan penyampaian materi tentang potensi diri secara ekonomi di tengah pandemic, Memberikan pemahaman mengenai jenis jenis pekerjaan yang bisa dilakukan dari dalam rumah (Work From Home) dan Memberikan pemahaman mengenai jenis jenis pekerjaan yang berpotensi memberikan tambahan penghasilan di luar pekerjaan utama yang dilakukan di luar rumah dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ditujukan untuk Pemberdayaan Ekonomi Keluarga di Era New Normal.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan selama program pengabdian kepada keluarga meliputi pencapaian hasil dan evaluasi hasil kegiatan. Jenis pekerjaan yang bisa dikerjakan dari rumah di era digital ini untuk mendapatkan penghasilan, antara lain:

- Menjadi Youtuber yang kontennya disesuaikan dengan minat. Kegiatan ini bisa dilakukan tanpa harus keluar rumah, yang penting konsisten dan menarik minat penonton.
- Membuat dan menjual jamu atau minuman herbal dan dijual secara online Cara membuatnya mudah dan bahan-bahannya bisa didapatkan dengan berbelanja di warung sayur.
- Berjualan berbasis online untuk produk apa pun yang dibutuhkan keluarga seperti produk fashion, makanan, kosmetik, dll dengan memanfaatkan marketplace.
- Menjadi influencer di Instagram. Dengan follower yang dimiliki di Instagram, mereka bisa bekerjasama dengan perusahaan untuk mempromosikan produk dari perusahaan tersebut atau biasa disebut sebagai endorsement.
- Mengisi survey online. Dengan mengisi survey pada situs tersebut kita akan mendapatkan uang. Selain uang, biasanya reward yang diberikan berupa voucher atau kupon belanja, hadiah berupa barang, pulsa dan lainnya.
- Menjadi tutor online. Bagi yang menguasai mata pelajaran tertentu, menjadi tutor online bisa jadi pekerjaan saat di rumah. Selain pelajaran sekolah, pelajaran online seperti desain grafis, web development, programming

- Bekerja sebagai penulis lepas. Saat ini ada banyak perusahaan yang memiliki website dan butuh untuk memperbarui kontennya. Biasanya mereka akan menggunakan jasa penulis lepas untuk mengisi konten artikel di websitenya.
- Menjadi proofreader atau editor. Pekerjaan ini cocok untuk orang yang suka membaca dan menulis. Proofreader bekerja dengan memeriksa kesalahan-kesalahan ketik yang ada pada sebuah naskah agar menjadi enak dibaca
- Bekerja sebagai penerjemah bahasa. Keterbatasan bahasa menjadi peluang bagi para ahli bahasa, karena jasa penerjemahan masih banyak dicari dan dibutuhkan oleh banyak perusahaan. Era komunikasi global seperti sekarang ini menuntut para pengusaha untuk menawarkan produk atau jasanya dengan berbagai bahasa.
- Menjual jasa desain grafis. Dengan modal software desain dan jaringan internet kita bisa menjual jasa desain grafis lewat beberapa marketplace penyedia jasa jual beli desain grafis.

Keluarga yang tidak melek teknologi pun di era new normal ini juga berharap mendapatkan penghasilan tambahan, apalagi harga kebutuhan hidup terus meningkat. Penghasilan tambahan adalah penghasilan yang tidak sebesar penghasilan utamanya. Namun penghasilan tambahan yang pas dengan selera, tenaga, waktu dan ketrampilan yang dikembangkan secara terus menerus di dalam kegembiraan (biasanya hobby), atau penghasilan tambahan yang sangat diinginkan sampai-sampai menjadi obsesi, bisa jadi suatu saat menjadi penghasilan yang besarnya menjadi berlipat ganda dari penghasilan tambahan saat pertama kali kita memperolehnya.

Penghasilan tambahan harus dipilih dengan tepat, dan yang cocok dengan selera, waktu, tenaga, dana, dan hati nurani. Ada empat cara untuk menambah penghasilan keluarga di era new normal dengan tetap patuh protokol kesehatan:

- Bekerja Sebagai Karyawan. Penghasilan tambahan dapat diperoleh dengan bekerja di sebuah perusahaan baik sebagai seorang pramuniaga, karyawan bagian pembukuan, dan lain-lain. Atau, bisa menjadi karyawan juga di tempat lain sepulang bekerja di tempat pertama. Jadi akan mendapatkan dua gaji.
- Bekerja Sendiri dengan Mengandalkan Keahlian seperti ahli memasak, merias. Bekerja sendiri harus dibedakan dengan bekerja sebagai karyawan. Sebagai karyawan akan mendapatkan gaji, sedangkan bekerja sendiri tidak mendapatkan gaji, tetapi mendapatkan honor. Sebetulnya hampir setiap orang punya keahlian atau keterampilan khusus yang bisa dijual.
- Menjalankan Usaha Sampingan. Bentuk usaha sampingan antara lain membuka toko atau warung. Mungkin juga sebuah usaha jahitan. Untuk bisa berhasil dalam usaha belum tentu perlu modal uang yang cukup besar sebab kesuksesan sebuah usaha seringkali tidak tergantung pada besarnya modal. Ada banyak orang yang berhasil dalam usahanya dengan modal yang hanya sedikit. Yang paling penting di sini adalah ide. Memang ada usaha yang membutuhkan modal awal yang cukup besar, tapi banyak juga bidang usaha yang tidak membutuhkan modal awal yang terlalu besar. Yang penting adalah bagaimana bisa "mengakali" jumlah uang yang dimiliki agar cukup untuk bisa menjalankan ide bisnis.
- Berinvestasi. Jika punya uang berlebih, maka investasikan. Jika punya perabot yang sudah tidak dipakai, dijual saja dan investasikan uang hasil penjualan dengan membeli emas misalnya. Setelah lima atau enam tahun, mudah-mudahan saja harga emas itu naik. Selisih kenaikan harga itu adalah tambahan penghasilan

Mencari Penghasilan Tambahan sebetulnya tidak sulit. Yang penting punya kemauan. Bila tidak memiliki kemauan untuk mau mendapatkan penghasilan tambahan, maka cara apa pun yang ditunjukkan akan sulit diterima. Selanjutnya dilakukan evaluasi hasil kegiatan. Rancangan evaluasi berisi bagaimana evaluasi akan dilakukan. Apa saja kriteria, indikator pencapaian tujuan dan tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan. Untuk menilai tolok ukur keberhasilan program kegiatan ini adalah: Pertama, terlaksananya kegiatan penyuluhan dan penyampaian materi tentang potensi diri secara ekonomi di tengah pandemic, jenis jenis pekerjaan yang bisa dilakukan dari dalam rumah (Work From Home), dan jenis jenis pekerjaan yang berpotensi memberikan tambahan penghasilan di luar pekerjaan utama

yang dilakukan di luar rumah dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Kedua, tercapainya tujuan kegiatan tersebut. Ketiga, kegiatan yang terlaksana tepat sasaran.

VI. PENUTUP

Kegiatan penyuluhan peningkatan pendapatan dan pemberdayaan ekonomi keluarga melalui potensi diri di tengah pandemic, jenis jenis pekerjaan yang bisa dilakukan dari dalam rumah (Work From Home), dan jenis jenis pekerjaan yang berpotensi memberikan tambahan penghasilan di luar pekerjaan utama yang dilakukan di luar rumah dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan berpotensi memberikan manfaat bagi keluarga apabila dijalankan secara baik dalam kehidupan sehari hari.

Demi tercapainya upaya pemberdayaan keluarga di tengah era new normal maka diperlukan adanya keberlanjutan kegiatan untuk mendukung dan mengembangkan potensi warga ini melalui kerjasama yang konsisten dengan berbagai pihak terkait.

REFERENSI

- [1] Adi, Isbandi Rukminto. 2008. Intervensi Komunitas Pengembangan Keluarga Sebagai Upaya Pemberdayaan Keluarga. Jakarta: PT Grafindo Persada
- [2] Mardikanto, Totok. 2014. CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggungjawab Sosial Korporasi). Bandung: Alfabeta.
- [3] Moelyono, Mauled. 2010. Menggerakkan Ekonomi Kreatif antara Tuntutan dan Kebutuhan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- [4] Oos M. Anwas. 2013. Pemberdayaan Keluarga di Era Global Bandung: Alfabet CV
- [5] Purnomo, Rochmat Aldy. 2016. Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia. Surakarta: Ziyad Visi Media
- [6] Suharto, Edi. 2017. Membangun Keluarga Memberdayakan Rakyat. Bandung: PT Refika Aditama
- [7] Suryana. 2013. Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang. Jakarta: Salemba Empat
- [8] Zubaedi. 2007. Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Keluarga. Jakarta: Ar Ruzz Media
- [9] Fahrudin, Adi. 2012. Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Keluarga. Bandung: Humaniora